

# **ANALYSIS OF CULTURAL POLITICAL CULTURAL TYPE OF VOCATIONAL SCHOOL, CENTRAL BANTAN VILLAGE, BANTAN DISTRICT, BENGKALIS DISTRICT**

**Lely Fitriana<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>**

Email: lely.fitriana@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, Linda\_Sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@unri.ac.id<sup>3</sup>  
No.Hp: 082385793234

*Student Of Civic Education Social Departmen  
Faculty of Teacher Training and Education  
University Riau*

**Abstract:** *This research is motivated by the many people of the Akit people who do not understand political problems, so that many parties are not responsible for abusing the situation. The formulation of the problem in this study is "What are the Types of Political Culture of the Akit Tribe of Bantan Tengah Village in Bantan District of Bengkalis Regency and the Factors That Cause the Type of Political Culture of the Akit Tribe of Bantan Tengah Village of Bantan District". This study aims to determine What Type of Political Culture of the Akit Tribe of Bantan Tengah Village Bantan District of Bengkalis Regency and Factors That Cause the Type of Political Culture of the Akit Tribe of Bantan Tengah District of Bantan District. Researchers do not use the term population, only using the term sample this is due to researchers using a purposive sampling technique, namely the determination of the sample technique with consideration or certain criteria and researchers using a sample of 10 people from the Akit people. This research was conducted in Bantan District, Bengkalis Regency, conducted in June to July 2019. This research used a qualitative descriptive approach and the data collection techniques used Observation, Interview and Documentation, and data analysis techniques were carried out through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions So in this research, it is proven that the Akit community has a type of political culture, that is, the community has low political participation and the factors that influence the type of political culture of the Akit community are the education level, the economic level and the communication media.*

**Key Words :** *Types of Political Culture, Akit Tribes*

# ANALISIS TIPE BUDAYA POLITIK MASYARAKAT SUKU AKIT DESA BANTAN TENGAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Lely Fitriana<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>

Email: lely.fitriana@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, Linda\_Sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@unri.ac.id<sup>3</sup>  
No.Hp: 082385793234

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyak nya masyarakat Suku Akit yang tidak mengerti masalah politik, sehingga banyak pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab menyalahgunakan keadaan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Tipe Budaya Politik Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tipe Budaya Politik Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa Tipe Budaya Politik Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tipe Budaya Politik Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan. Peneliti tidak menggunakan istilah populasi, hanya menggunakan istilah sampel hal ini disebabkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dan peneliti menggunakan sampel sebanyak 10 orang dari masyarakat Suku Akit. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, serta teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Maka dalam penelitian ini terbukti masyarakat Suku Akit memiliki tipe budaya politik kaula, yakni masyarakat memiliki partisipasi politik yang rendah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tipe budaya politik masyarakat Suku Akit adalah Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Media Komunikasi.

**Kata Kunci :** Tipe Budaya Politik, Suku Akit

## PENDAHULUAN

Politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya. Perkembangan politik di Indonesia mengalami 3 (tiga) periode masa, yaitu masa orde lama, orde baru dan orde reformasi. Ketiga masa ini sebenarnya menyumbang dan saling melengkapi perkembangan politik di Indonesia dari masa ke masa.

Dalam pelaksanaan politik di Indonesia masih banyak menuai masalah. Baik dari segi partisipasi politik yang rendah, kebijakan pemerintah yang dianggap sama dengan kebijakan pemerintah masa lalu yang otoriter serta kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan pemilihan umum. Indonesia merupakan negara yang berlandaskan oleh Undang-Undang. Segala bentuk aspek kehidupan berbangsa maupun bernegara diatur oleh Undang-Undang, salah satunya adalah tentang kedaulatan rakyat atau demokrasi.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke empat disebutkan: "... dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia". Prinsip kedaulatan rakyat atau demokrasi juga tercantum dengan jelas dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi: "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar". Prinsip kedaulatan rakyat tersebut juga nampak dalam seluruh mekanisme dan prosedur yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Mulai dari prosedur rekrutmen politik, kekuasaan, legislasi dan pemilu menganut paham kedaulatan rakyat dengan konsep perwakilan. Fenomena ini tidak lepas dari tipe budaya politik yang masyarakat anut.

Budaya politik adalah aspek politik yang berkembang dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Artinya, budaya politik yang berkembang di masyarakat berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat yang mengalaminya, kondisi masyarakat tersebutlah yang mampu mengubah perkembangan budaya politik kedepannya.

Tipe budaya politik menurut Gabriel Almond dan Sidney Verba mengklarifikasikan tipe-tipe kebudayaan politik, yaitu: (1) Budaya Politik Parokial yang ditandai dengan tingkat partisipasi politik masyarakat yang sangat rendah. Hal ini disebabkan faktor kognitif, misalnya, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Budaya politik parokial juga ditandai dengan tidak berkembangnya harapan-harapan akan perubahan yang akan datang dari sistem politik. Budaya politik parokial yang kurang lebih bersifat murni merupakan fenomena umum yang biasa ditemukan didalam masyarakat-masyarakat yang belum berkembang, dimana spesialisasi politik sangat minimal. (2) Budaya politik kaula atau subyek adalah adanya masyarakat yang relative maju, baik sosial maupun ekonominya, tetapi dalam tingkat politiknya masih bersifat pasif. Masyarakat yang berbudaya politik subyek atau kaula, mereka memang memiliki frekuensi orientasi-orientasi yang tinggi terhadap sistem politiknya yang tinggi terhadap sistem politiknya, namun perhatian dan intensitas orientasi mereka terhadap aspek masukan dan partisipasinya dalam aspek keluaran masih sangat rendah. (3) Budaya politik partisipan yang ditandai oleh adanya prihal bahwa seseorang menganggap dirinya ataupun orang lain sebagai anggota aktif dalam kehidupan politik sehingga menyadari setiap hak dan tanggungjawabnya (kewajibannya) dan dapat pula merealisasi dan mempergunakan hak serta menanggung kewajibannya (Budi Mulyana, 2015).

Di Pulau Sumatra, tepatnya di Riau pelaksanaan politiknya masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi di pesta demokrasi pada tahun 2009. Data pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai 31,83%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai, masyarakat menganggap bahwa politik itu kotor, jahat dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan (Bismar Arianto, 2011).

Salah satu kabupaten yang juga mengalami hampir 31,83% pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya adalah kabupaten Bengkalis. Daerah yang memiliki 11 Kecamatan dengan berbagai suku dan budaya ini menarik untuk dilirik sejumlah politisi, karena masyarakat yang masih mau diberikan uang saku demi mencoblos calon anggota dewan. Salah satu kelompok masyarakat yang masih enggan melakukan hal yang demikian adalah masyarakat Suku Akit.

Suku Akit termasuk kedalam Komunitas Adat Terpencil (KAT). Di Indonesia KAT diatur dalam Perpres RI No. 186 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Sosial Terhadap Komunitas Adat Terpencil. KAT tersebar disebagai wilayah di Indonesia termasuk di Pulau Sumatera khususnya di Kabupaten Bengkalis

Suku Akit di Bengkalis tepatnya di Desa Bantan Tengah merupakan suku asli yang mendiami kawasan pesisir sungai Liong. Suku Akit merupakan bagian kecil dari Desa Bantan Tengah yang seharusnya memiliki kedudukan yang sama dalam hal memilih dan dipilih. Partisipasi masyarakat dalam hal politik masyarakat Suku Akit sangatlah rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah faktor pendidikan. Dengan demikian masyarakat suku akit tidak terlalu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah serta dalam pesta demokrasipun masyarakat suku akit menyerahkan seluruhnya pilihan mereka kepada kepala suku setempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa apa yang dipilih oleh kepala suku itulah yang dipilih oleh masyarakat Suku Akit di Desa Bantan Tengah.

Tidak adanya kebebasan dalam hal Pemilihan Umum ini melanggar salah satu asas Pemilu, yaitu Asas Bebas. Bebas berarti tidak ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Selain itu Pemilihan Umum yang ada di masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan juga melanggar asas lainnya, seperti asas rahasia, asas jujur dan asas adil. Sehingga tidak ada pencapaian yang baik terhadap asas pemilu yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang tentang Pemilu yaitu Undang-Undang No 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apa tipe budaya politik masyarakat suku akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan faktor-faktor yang mempengaruhi tipe budaya politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tipe budaya politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan Di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling.

Adapun kriteria informan yang dipilih adalah:

1. Kepala Suku Akit
2. Nini mamak Suku Akit
3. Kepala Desa Bantan Tengah
4. Perangkat Desa yang merupakan orang Suku Akit
5. Ketua Kelompok Nelayan Suku Akit
6. Ketua RW 003 Desa Bantan Tengah
7. 2 orang anggota Kelompok Nelayan Suku Akit
8. 2 orang anggota Posyandu Suku Akit

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, yang menjadi pengamatan peneliti yang meliputi pengamatan terhadap keadaan pemukiman dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam proses tradisi berupa nilai sosial yang terdapat dalamnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud narasumber lebih dapat leluasa bercerita atau memaparkan tipe budaya politik masyarakat Suku Akit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai lingkungan, terkait dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai penunjang penelitian, dimana dalam dokumentasi ini akan melihat, mengabadikan gambar dilokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Data proses reduksi data merupakan proses penyeleksian dan pemilihan semua data temuan dari lapangan (lokasi penelitian) yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait tipe budaya politik masyarakat Suku Akit di Desa Bantan Tengah.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan membaca serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil yang dikumpulkan dengan dianalisis terlebih dahulu sehingga bisa dipahami secara jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai analisis tipe budaya politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **A. Analisis tipe budaya politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis**

Budaya politik merupakan pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat dan norma kebiasaan yang di hayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya. Budaya politik juga dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya.

#### **1. Budaya Politik Parokial**

##### **a. Tingkat Partisipasi Politik Rendah**

Tingkat pasrtisipasi politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah masih tergolong rendah, hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa narasumber yang dipercaya oleh penulis yang menyampaikan jika ada kegiatan politik sedikit dari masyarakat yang enggan untuk berpartisipasi. Dalam pelaksanaan pemilihan umum, masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah masih mengikuti Kepala Suku Akit yakni Tok Bathin. Karena sistem kampanye yang ada diwilayah Suku Akit Desa Bantan Tengah melalui Kepala Suku, apabila Kepala Suku mengizinkan, maka calon anggota dewan boleh melakukan kampanye diwilayah Suku Akit tesebut. Tidak hanya itu, partisipasi politik msayarakat Suku Akit masih rendah juga ditandai dengan masyarakat yang tidak pernah mengikuti demonstrasi, artinya masyarakat tidak berfikir kritis terhadap kebijakan yang dibuat oleh penguasa atau pemerintah. Apapun kebijakan yang dibuat oleh penguasa atau pemerintah diterima begitu saja oleh masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan.

##### **b. Spesialisasi masyarakat sangat minimal**

Masyarakat Suku Akit memiliki spesialisasi dalam dunia politik yang rendah, hal ini didukung oleh pendidikan masyarakat yang masih rendah, yaitu hanya tingkatan Sekolah Dasar. Faktor pendidikan merupakan hal yang paling utama untuk kelancaran proses perubahan politik, hal ini menjadi kendala besar bagi masyarakat Suku Akit. Oleh karena itu, tidak banyak tokoh Suku Akit yang berperan aktif dalam dunia politik. Perempuan Suku Akit banyak yang menjadi Ibu Rumah Tangga dalam usia muda. Ini merupakan fenomena biasa yang terjadi dikalangan Suku Akit. Menurut pendapat salah satu warga Suku Akit, yakni Ibu Aci, pendidikan bukanlah hal yang utama bagi perempuan Suku Akit, yang utama adalah mengurus rumah tangga.

- c. Masyarakat tidak mengharapkan apapun dari sistem politik
- Masyarakat Suku Akit tidak mengharapkan apapun dari sistem politik yang ada di Indonesia, mereka beranggapan bahwa sistem politik tidak berpengaruh untuk kehidupannya. Suku Akit merupakan salah satu suku yang mandiri dalam urusan kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan kebergantungannya terhadap hasil alam. Berpenghasilan melalui nelayan, mencari kayu bakau merupakan potensi andalan masyarakat Suku Akit. Aktifitas yang penuh dengan tantangan tersebut mengesampingkan urusan politik yang sedang terjadi di Indonesia, sehingga apapun keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, masyarakat Suku Akit tidak sedikitpun mengharapkan apapun kecuali kehidupan dan kesejahteraan suku mereka.

## 2. Budaya Politik Kaula

- a. Masyarakat memiliki kesadaran terhadap *output*
- Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis memiliki kesadaran terhadap *output* hal ini seperti yang disampaikan narasumber bahwa mereka merasakan kebijakan pemerintah seperti Subsidi BBM, PLN, Pembangunan Sarana dan Prasarana yang ada di wilayah daerah. Kebijakan yang dibuat pemerintah semata-mata untuk kesejahteraan rakyat, termasuk Suku Akit. Banyak pengaruh positif yang didapatkan dengan adanya subsidi, baik BBM, PLN serta Pembangunan Sarana dan Prasarana seperti jalan dan jembatan. Masyarakat Suku Akit merasakan hal tersebut, diatas Sungai Liong berdiri sebuah jembatan besar yang menjadi penghubung antara Desa Bantan Tengah dengan Desa Berancah. Ini menjadi salah satu prasarana yang dapat dirasakan oleh masyarakat Suku Akit, karena mereka tinggal dipesisir Sungai Liong tersebut.
- b. Masyarakat memiliki tingkat politik yang pasif
- Didukung dengan minimalnya tingkat pendidikan Suku Akit, masyarakat memiliki tingkat politik yang pasif. Mereka tidak dapat leluasa bergerak dalam bidang politik karena keterbatasan pendidikan politiknya tersebut. Keaktifan masyarakat Suku Akit dalam berpolitik sangat jarang terjadi, tidak adanya peran didalam dunia politik menjadi alasan utamanya. Masyarakat lebih memilih beraktifitas dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka daripada harus berbicara masalah politik. Hal ini tampak ketika ada petugas BAWASLU yang hadir dilingkungan masyarakat Suku Akit guna untuk mensosialisasikan tentang pemilihan umum, namun yang menghadiri acara tersebut tidak ada. Mereka sibuk dengan urusan pribadi mereka sendiri-sendiri tanpa harus mengindahkan petugas BAWASLU yang ingin membuat sosialisasi. Inilah yang menjadi tantangan besar bagi semua pihak agar dapat sama-sama memberdayakan masyarakat Suku Akit.
- c. Masyarakat tidak berdaya untuk mempengaruhi atau mengubah sistem
- Masyarakat mempercayakan sepenuhnya sistem politik di Indonesia oleh penguasa, hal ini menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk mempengaruhi atau mengubah sistem yang terjadi di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Suku Akit tidak berpengaruh besar dalam dunia politik sehingga sulit untuk mempengaruhi apalagi mengubah sistem. Tidak ada tokoh Suku Akit yang

mampu menyuarakan aspirasi masyarakat Suku Akit sepenuhnya. Alasan ini menjadi faktor utama masyarakat Suku Akit mempercayakan sepenuhnya kebijakan politik dan sistem politik yang ada di Indonesia dikendalikan langsung oleh pemerintah.

### **3. Budaya Politik Partisipan**

- a. Masyarakat menganggap dirinya sebagai anggota aktif dalam kehidupan politik  
Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, tidak beranggapan bahwa mereka adalah anggota aktif dalam kehidupan politik. Karena mereka tidak memiliki peran didalamnya. Peran masyarakat Suku Akit tidak terlalu berpengaruh dalam dunia politik, hal ini menyebabkan banyak anggota Suku Akit yang enggan berpartisipasi aktif dalam hal perpolitikan. Dalam pelaksanaan pemilihan umum, masyarakat Suku Akit hanya sekedar datang dan mencoblos dan itupun yang hadir tidak semua dari pemilih aktif Suku Akit.
- b. Masyarakat memiliki kesadaran terhadap hak dan tanggungjawab kehidupan politik  
Masyarakat Suku Akit memiliki hak dan tanggungjawab terhadap kehidupan politik, namun tidak berpengaruh secara signifikan karena keterbatasan ilmu politik yang dimiliki oleh masyarakat Suku Akit. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Bantan Tengah, masyarakat Suku Akit memiliki kebiasaan yang sulit diubah terkait dengan pengurusan administrasi dan kelengkapan riwayat hidup seperti KTP, Akta Kelahiran dan surat-surat penting lainnya. Hal ini dibuktikan dengan, apabila terjadi kelahiran Suku Akit, mereka tidak langsung mengurus Akta Kelahiran hingga anak tersebut menginjak usia sekolah dasar barulah diuruskan Akta Kelahiran tersebut. Dengan demikian, proses yang dilalui juga cukup rumit, inilah yang sangat disayangkan dan menjadi tantangan untuk pemerintah setempat agar lebih giat dalam mengingatkan akan kepentingan surat-surat tersebut.
- c. Masyarakat tidak begitu saja menerima kebijakan pemerintah  
Dari keterangan yang didapat dari narasumber, Suku Akit di Desa Bantan Tengah selalu menerima begitu saja terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/penguasa. Hal ini disampaikan oleh beberapa narasumber yang mengakui tidak pernah melakukan aksi demonstrasi menolak kebijakan pemerintah.
- d. Masyarakat bebas dan mampu mendirikan organisasi politik  
Suku Akit di Desa Bantan Tengah, tidak memiliki organisasi politik, namun ada satu organisasi yang bergerak aktif di wilayah tersebut yaitu Kelompok Nelayan. Organisasi Kelompok Nelayan diketuai dan dianggotai oleh masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah. Banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh Kelompok Nelayan tersebut termasuk konflik antar nelayan dan lain sebagainya. Tidak hanya organisasi Kelompok Nelayan, perempuan Suku Akit juga tergabung dalam Posyandu. Posyandu juga memiliki kegiatan rutin yang dilakukan, baik pemeriksaan ibu hamil dan bayi, balita dan lansia secara gratis. Pemeriksaan dan

pengobatan secara gratis dilakukan setiap seminggu sekali disalah satu posko posyandu dilingkungan Suku Akit tinggal.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tipe Budaya Politik Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan**

### **1. Tingkat pendidikan**

Masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Banyak dari masyarakat yang penulis wawancarai adalah tamatan Sekolah Dasar. Hal ini yang menyebabkan masyarakat tidak banyak mengerti masalah politik. Tingkat pendidikan masyarakat dipengaruhi gaya hidup masyarakat Suku Akit yang lebih memilih bekerja dan menghasilkan materi daripada harus sekolah, faktor ini yang menyebabkan tingkat pendidikan masyarakat Suku Akit terbilang rendah. Minat dan ketertarikan terhadap pendidikan masih rendah, hal ini membuat pemerintah setempat mendirikan sekolah paket, dengan harapan masyarakat Suku Akit bisa mengikuti sekolah paket tersebut. Namun, yang terjadi adalah tidak adanya respon baik dari masyarakat Suku Akit sehingga sekolah paket C tersebut gagal didirikan. Kegagalan ini menjadi pembelajaran untuk kedepan kepada pemerintah setempat agar dapat lebih optimal dalam melakukan program sekolah paket tersebut.

### **2. Tingkat ekonomi**

Mata pencaharian masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah adalah nelayan. Perekonomian mereka tergantung kepada alam, ini lah yang menyebabkan mereka banyak yang mendapat jatah bantuan dari pemerintah karena masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah rata-rata terdaftar kedalam masyarakat miskin. Hal ini menurut keterangan dari Kepala Desa Bantan Tengah. Dengan penghasilan yang didapat rata-rata Rp. 2.000.000,- masyarakat juga masih belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan setiap kepala keluarga memiliki tanggungan yang cukup banyak, bahkan dalam satu rumah ada yang memiliki sampai 3 kepala keluarga dan ada yang lebih.

### **3. Reformasi politik**

Faktor reformasi politik tidak terlalu berpengaruh terhadap tipe budaya politik masyarakat suku akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan. Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Begitu juga untuk masyarakat Suku Akit yang ada di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Mereka dapat merasakan jalan aspal bukan lagi jalan tanah disekitar tempat tinggal mereka, serta berdiri diatas Sungai Liong sebuah jembatan yang dapat menjadi akses utama dari Desa Bantan Tengah dengan Desa Berancah. Perubahan politik yang terjadi di Indonesia menjadi cita-cita bagi semua kalangan baik elit politik maupun rakyat biasa termasuk Suku Akit, dan diharapkan setiap terjadi perubahan politik dapat mengarah kedalam perubahan yang lebih baik agar tercipta keadilan dan kesejahteraan rakyat bersama.

4. Supermasi hukum

Faktor supermasi hukum juga tidak terlalu membawa pengaruh terhadap tipe budaya politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Mengingat masyarakat Suku Akit sedikit banyak mengerti akan hukum dan sanksinya, pelanggaran terhadap hukum sangat minimal. Beberapa narasumber mengaku takut akan sanksi yang berlaku apabila melanggar hukum, menurut keterangan dari narasumber, saksi yang berlaku sangatlah berat dan membuat jera para pelaku kejahatan.

5. Media komunikasi

Media komunikasi adalah faktor yang mempengaruhi tipe Budaya Politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Suku Akit tersebut tidak menutup diri dengan peredaran media komunikasi, hal ini dapat menjadi sumber informasi yang paling akurat dan update yang didapat oleh masyarakat Suku Akit. Untuk menyampaikan kabar politik kepada masyarakat Suku Akit, perlu adanya perlakuan khusus terhadap masyarakat. Hal ini diperlukan untuk menarik masyarakat tersebut agar informasi tersampaikan dengan benar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis tipe budaya politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dapat diambil simpulan antara lain:

1. Tipe Budaya Politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah mayoritas Tipe Budaya Politik Kaula/subyek, hal ini dibuktikan dengan tingkat politik masyarakat Suku Akit yang masih pasif dan beranggapan bahwa segala kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh pemerintah adalah keputusan yang mutlak dan tidak bisa diubah, sehingga masyarakat tidak berdaya dalam mengubah atau membuat suatu keputusan politik. Mereka menyadari adanya politik namun partisipasi politiknya masih rendah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tipe Budaya Politik masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:
  - Tingkat pendidikan adalah faktor yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi tipe budaya politik, tingkat pendidikan masyarakat Suku Akit relatif rendah, masyarakat Suku Akit kebanyakan hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini dapat mempengaruhi tipe budaya politik didalam masyarakat.
  - Tingkat Ekonomi adalah faktor ekonomi merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap tipe budaya politik. Tingkat ekonomi masyarakat Suku Akit dipengaruhi oleh mata pencaharian mereka yang sebagian besar

adalah Nelayan dan pencari kayu bakau dipinggiran Sungai Liong. Perekonomian masyarakat Suku Akit rata-rata menengah kebawah sehingga berpengaruh terhadap tipe budaya politik.

- Media Komunikasi merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap tipe budaya politik masyarakat Suku Akit karena mereka terbuka dengan media komunikasi yang beredar di lingkungan Masyarakat Suku Akit seperti Televisi, Radio, Surat Kabar bahkan Internet. Media tersebutlah yang dapat menyampaikan informasi mengenai berita politik yang tengah terjadi di Indonesia.

## **Rekomendasi**

Untuk meningkatkan perubahan politik kearah yang lebih baik, perlu adanya usaha antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat Suku Akit merupakan masyarakat yang membutuhkan perlakuan khusus dari pemerintah, termasuk Suku Akit yang berada di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dikarenakan, masyarakat Suku Akit memiliki pola kehidupan yang jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat yang lainnya, baik dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial serta bidang politik.
2. Untuk memperbaiki kualitas pengetahuan mengenai politik, pemerintah harus berupaya lebih giat lagi dalam mensosialisasikan apa saja yang berhubungan dengan politik, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti politik uang.
3. Masyarakat Suku Akit haruslah lebih terbuka dengan dunia luar sehingga tidak berkatat pada kehidupan didalam lingkungan mereka saja. Hal ini untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada generasi-generasi penerus masyarakat Suku Akit Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum Adnan, M.Pd selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Supentri, M.Pd selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH sebagai koordinator Program Studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Ibu Sri Erlinda, S. IP, M, Si selaku pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan memberikan masukan beserta arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Haryono, M.Pd selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan memberikan masukan serta arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada Dosen Penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku ketua penguji, Bapak Dr. Hambali, M. Si selaku penguji II dan Bapak Jumili Arianto S. Pd, MH selaku penguji III.
7. Bapak Supentri, M.Pd selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Bapak Drs. Zahirman, MH, Dr. Hambali, M.Si, Ibu Sri Erlinda S.IP,M.Si, Drs. Ahmad Edison M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH. Bapak Supentri, M. Pd, Haryono, M.Pd, Bapak Separen, S.Pd, MH dan Bapak Indra Primahardani, SH,MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagi ilmu selama proses pendidikan berlangsung.
9. Kepada Babe Sarmadi dan Ibu Siti Fatimah tercinta, serta Kakak Siti Soleha dan Abang Muhammad Arbai yang sangat saya sayangi, yang selama ini tidak henti-hentinya mengirim Do'a dan memberikan semangat untuk kelancaran Skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almond, Gabriel A dan Sidney Verba.1990. *Budaya Politik Tingkah Laku Politik dan Dmokrasi di Lima Negara*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Budiardjo, Mariam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Haryono. 2018. *Jasa Orang Laut dan Orang-orang Asli Dalam Kemunculann dan Perkembangan Peradaban Kerajaan Melayu Riau*. Jurnal PPKn dan Hukum, Vol. 13, No. 1.
- Khotimah, Husnul.2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat suku akit tidak melanjutkan pendidikan formal di desa Sokop Kecamatan Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti*. Pekanbaru. PPKn FKIP Universitas Riau.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Salam Sinaga, Rudi. 2013. *Pengatar Ilmu Politik*.Graha Ilmu: Medan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. ALFABETA. Bandung.